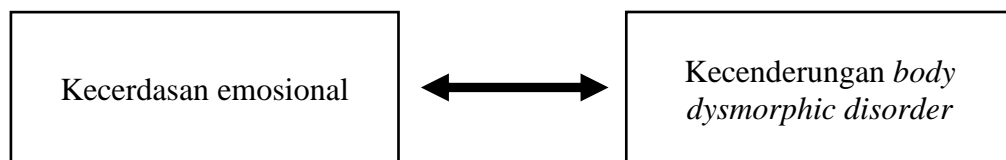


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variasi dalam satu faktor berkaitan dengan variasi dalam satu atau lebih faktor lainnya, dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai dasar analisis (Suryabrata, 1994). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengeksplorasi adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada wanita dewasa awal dari suku Sunda.

Tabel 3.1 Kerangka Berpikir



3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari wanita dewasa awal di Indonesia yang berusia antara 18 hingga 25 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, khususnya teknik *accidental sampling*. Karena data mengenai jumlah wanita suku Sunda berusia 18-25 tahun di Indonesia tidak tersedia, penentuan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dapat dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan tabel Isaac & Michael, untuk populasi yang lebih dari 1.000.000 atau dianggap tak terhingga ($N = \infty$) dengan tingkat toleransi kesalahan 5% ($s = 5\%$), jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 349 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 349 orang.

Karakteristik partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wanita berusia 18-25 tahun
- Suku Sunda

3.3 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis, langkah pertama adalah mengidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas: Kecerdasan Emosional
2. Variabel Terikat: Kecenderungan *Body dysmorphic disorder*

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kecerdasan Emosional

Secara operasional kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu dewasa awal untuk mengenali perasaan atau emosi baik dalam diri mereka sendiri maupun orang lain. Definisi ini meliputi lima aspek utama, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Pengukuran kecerdasan emosional dilakukan melalui alat ukur *Emotional Intelligence Scale*.

b. Kecenderungan *body dysmorphic disorder*

Body dysmorphic disorder (BDD) adalah gangguan yang ditandai oleh fokus perhatian yang berlebihan, pemikiran negatif, dan keyakinan yang salah mengenai ketidaksempurnaan fisik. Gangguan ini menyebabkan perilaku repetitif terkait penampilan dan mengarah pada penghindaran situasi sosial. BDD dapat dianalisis berdasarkan dua aspek utama, yaitu preokupasi dengan penampilan dan distress atau penurunan fungsi yang diakibatkannya.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian kepada subjek. Skala yang digunakan mencakup skala *body dysmorphic disorder* dan kecerdasan emosional, keduanya menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap individu terhadap aspek psikologis tertentu. Subjek

diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka dari opsi yang tersedia. Metode pengambilan data ini menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form di media sosial. Penelitian ini melibatkan dua instrumen utama, yaitu:

a. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional adalah *Emotional Intelligence Scale* yang dikembangkan oleh Schutte, N. S., et al. (1998). Dalam penelitian ini, alat ukur terdiri dari 33 item yang mencakup enam aspek, yaitu *positive affect*, *emotion others*, *happy emotions*, *emotion owns*, *nonverbal emotions*, dan *emotional management*, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,982. Skala *Emotional Intelligence Scale* menggunakan model Likert dengan opsi jawaban yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Kriteria kategorisasi untuk variabel kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Positive Affect</i>	Kecenderungan seseorang untuk bersikap positif terhadap pandangan hidupnya secara umum, namun lebih khusus saat menghadapi masalah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8
2	<i>Emotion others</i>	Sebuah pengalaman seseorang tentang emosi orang lain.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	17	9

3	<i>Happy Emotions</i>	Sebuah pengalaman yang dialami orang seseorang yang berkaitan dengan mood baik seperti kebahagiaan dan kegembiraan.	18, 19, 20, 21	-	4
4	<i>Emotion Owns</i>	Emosi yang berkaitan dengan persepsi pada emosinya sendiri.	22, 23, 24, 25, 26	-	5
5	<i>Non-verbal Emotions</i>	Emosi yang berkaitan dengan mengirim dan menerima pesan dengan orang lain berupa gerakan tubuh, ekspresi wajah, maupun kontak mata.	28, 29	27	3
6	<i>Emotional Management</i>	Merupakan bagaimana seseorang dapat mengendalikan serta mengatur emosi.	30, 31, 32	33	4
Total Item			30	3	33

b. Instrumen Kecenderungan *body dysmorphic disorder*

Untuk mengukur *Body dysmorphic disorder*, digunakan skala *Appearance Anxiety Inventory* (AAI) yang dikembangkan oleh Veale (2014). Skala ini terdiri dari 10 item yang dibagi menjadi dua dimensi, yaitu preokupasi dan distress atau penurunan fungsi. Dalam penelitian ini terdapat nilai reliabilitas sebesar 0,931. Skala AAI menggunakan skala Likert lima poin, di mana subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi, dengan rentang skor yang diberikan pada item yang dianggap menguntungkan.

Kriteria kategorisasi untuk variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

No.	Dimensi	Item	Jumlah
1	Preokupasi	1,2,4,5,6,7,8,9,10	9
2	Distress atau penurunan fungsi	3	1
Total Item			10

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Berikut ini adalah urutan pengujian yang diterapkan dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasional. Teknik uji yang digunakan adalah uji Rank Spearman, yang digunakan untuk melihat hubungan antar kedua variabel. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh memiliki distribusi tidak normal. Selain itu, digunakan juga uji Mann-Whitney dan Kruskal Wallis untuk membandingkan tingkatan masing-masing variabel berdasarkan demografis tertentu serta membandingkan tingkatan dimensi yang paling mempengaruhi pada nilai variabel.

3.6.1 Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi adalah salah satu metode uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kekuatan hubungan, arah hubungan, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan metode Rank Spearman. Keputusan dalam uji korelasi didasarkan pada hasil dari metode tersebut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi, yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai koefisien korelasi (r_{xy})	Kriteria
0,00 – 0,25	Lemah
0,26 – 0,50	Cukup Lemah
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat

Selanjutnya, skor koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Azwar (2014), dengan tujuan untuk menilai kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam analisis data, yang berarti sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, data penelitian harus terlebih dahulu diuji untuk memastikan distribusinya normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada hasil dari uji tersebut.

- Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal

Tabel 3.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		412	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10.15731825	
Most Extreme Differences	Absolute	.106	
	Positive	.106	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga persebaran data pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Linearitas

Tabel 3.6 Tabel Linearitas

Signifikansi Linearitas	Deviation Linearity	Interpretasi
P < 0.05	0,366 > 0,05	Data Linear

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan nilai *Deviation from Linearity (Sig.)* sebesar 0,366 dengan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Awal

Pada tahap ini, dilakukan pencarian fenomena dan studi literatur untuk memahami karakteristik variabel yang akan diteliti, yaitu kecerdasan emosional dan kecenderungan *Body dysmorphic disorder*. Selanjutnya, tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan proposal sebagai rencana penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan penyesuaian alat ukur agar sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan pencarian subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu wanita dewasa awal berusia 18-25 tahun dari suku Sunda. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 13 Mei hingga 21 Juni 2024, dengan menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.

3.7.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini, data diproses menggunakan SPSS versi 26, dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya. Tahap ini diakhiri dengan penulisan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.